

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu *baitul tamwil* (rumah pengembangan harta) dan *baitul mal* (rumah harta).¹ Kedua fungsi tersebut yang akan menjadi titik tolak dalam kegiatan usaha BMT.

Baitul mal wat tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Mal wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.² Oleh karena itu, BMT memiliki peran penting dalam upaya pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi serta kegiatan social seperti zakat, infak dan sedekah.

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, Cet. ke-4*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 451

² *Ibid.*, hal. 452

1. Sejarah Singkat Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Koperasi ini adalah koperasi primer bernama Primer Koperasi Syariah *Baitul Maal Wat Tamwil* “BERKAH” yang selanjutnya dalam anggaran dasar disebut koperasi. Kopsyah BMT Berkah Trenggalek didirikan atas dasar kehendak dan kesepakatan bersama sejumlah 37 (tiga puluh tujuh) orang yang sekaligus sebagai anggota pendiri. Jumlah anggota biasa hingga akhir tahun 2016 adalah 27 orang, dan anggota pembiayaan berjumlah 478 orang.

Kopsyah BMT Berkah Trenggalek didirikan pada tanggal 21 Juli 1997 di Trenggalek. Pada awalnya, sesuai dengan yang tertulis dalam Akta Pendirian Kopsyah BMT Berkah Trenggalek berkedudukan di Jalan Dewi Sartika No.02 Trenggalek. Namun, sekarang berkedudukan di Jalan Dewi Sartika No. 49 Trenggalek.

Kemudian Kopsyah BMT Berkah Trenggalek disahkan oleh menteri koperasi pengusaha kecil dan menengah kabupaten Trenggalek dengan Surat Keputusan Nomor 07/BH/KDK.13-20/1.1/XII/1998 serta badan hukum dengan nomor 07/BH/KDK.13-20/1.1/XII/1998 tanggal 02 desember 1998.

Awalnya Kopsyah BMT Berkah Trenggalek memberikan pembiayaan tanpa mengenakan atau meminta jaminan apapun. Namun setelah berjalan selama kurang lebih 5 tahun, banyak nasabah yang membawa kabur sisa pembiayaan. Akhirnya berdampak pada menurunnya kemampuan keuangan perusahaan. Pada tahun 2010 mulai ada kebijakan baru, yaitu adanya pemberlakuan jaminan bagi nasabah yang mengajukan

pembiayaan. Adanya kebijakan tersebut dimaksudkan untuk meminimalkan kerugian dan motif berjaga-jaga apabila ada nasabah yang melakukan wan prestasi.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam Kopsyah BMT Berkah Trenggalek adalah (1) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; (2) pengelolaan dilakukan secara demokratis; (3) pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil; (4) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; (5) kemandirian; (6) pendidikan perkoperasian; (7) kerjasama antar koperasi dan usaha lain baik nasional maupun internasional; dan (8) pembinaan aqidah islamiyah untuk setiap anggota koperasi.

2. Maksud, Tujuan, dan Peran

- a. Kopsyah BMT Berkah Trenggalek bermaksud menggalang kerjasama untuk memajukan kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
- b. Kopsyah BMT Berkah Trenggalek memiliki tujuan untuk meningkatkan posisi tawar, daya saing anggota dan masyarakat banyak meliputi:
 - 1) Memperluas dan memperbesar pangsa pasar usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah
 - 2) Meningkatkan efisiensi usaha kecil dan menengah serta lembaga pendukungnya
 - 3) Mengorganisir dana sehingga berkembang dan bisa dijangkau oleh masyarakat lapisan bawah dan menengah guna mengembangkan kesempatan kerja

- 4) Mempertinggi kualitas sdm anggota menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin konsisten dalam bisnis
 - 5) Meningkatkan kesejahteraan anggota.
- c. Kopsyah BMT Berkah Trenggalek berperan sebagai:
- 1) Motor penggerak perekonomian masyarakat, khususnya lapisan masyarakat bawah dan menengah
 - 2) Pelaksana sistem ekonomi syariah
 - 3) Penghubung antara *aghnia* (berkecukupan) dengan *dhuafa* (kurang mampu).

3. Kegiatan dan Usaha

Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dalam upaya untuk mencapai tujuan akan menyelenggarakan usaha sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan dan tabungan dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.
- b. Melaksanakan unit simpan pinjam yang akan dikelola secara terpisah dari unit usaha lain.
- c. Menjalankan usaha perdagangan dan distribusi antar pulau, daerah dan lokal serta ekspor/impor, selanjutnya juga bertindak sebagai perwakilan, leveransir, suplayer, agen dan distributor dari badan usaha dan perusahaan lain baik dalam negeri maupun luar negeri.
- d. Bidang jasa untuk kepentingan anggota dan masyarakat dalam kegiatan pelatihan, pendidikan, dan informasi.
- e. Menjalankan usaha bidang produksi, agro industri, dan industri lainnya.

Kegiatan dan usaha dalam praktiknya di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

a. Prinsip Operasional

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Kopsyah BMT Berkah Trenggalek adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Pengelola hanya berhak menarik biaya administrasi. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasinya dengan USP konvensional. Ada yang dinamai dana BMT (sumber dananya berasal dari anggota dan simpanan) dan ada juga yang dinamai KJKS (sumber dananya berasal dari Bank Muamalat). Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya *Baitul Maal* yang melekat padanya. Oleh karena itu, USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menggunakan sistem bunga
- 2) Prinsip jual beli
- 3) Prinsip bagi hasil
- 4) Prinsip non-profit.

b. *Baitul Maal*

Pengertian *Baitul Maal* secara harfiah adalah rumah harta. Pada masa Nabi dan pemerintahan Islam *Baitul Maal* berfungsi sebagai kas

negara. Seluruh keperluan dan kegiatan pemerintahan dibiayai dari kas negara tersebut. Hal ini sangat mungkin, karena pada masa itu zakat menjadi kewajiban setiap muslim yang mampu dan pelaksanaannya dikontrol serta dikelola oleh negara. Sehingga pada masa dan tempat dimana zakat tidak lagi dikelola dan dikontrol oleh negara, dan melulu sebagai kewajiban individu, maka fungsi *Baitul Maal* sebatas sebagai lembaga sosial.

Keberadaan *Baitul Maal* pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan *Baitut Tamwilnya*, sehingga pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh *Baitut Tamwil* dapat tercover oleh *Baitul Maal*. Dan lebih ideal lagi kalau *Baitul Maal* dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh *Baitul Maal* BMT Berkah adalah:

- 1) Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Dana-dana inilah yang menjadi sumber pendapatan dari *Baitul Maal*.

- 2) Santunan Yatim Piatu

Santunan yatim piatu diberikan kepada anak-anak yatim piatu di wilayah sekitar BMT Berkah, seperti Surodakan, Kampak, Gandusari, dan lain-lain yang rutin digelar setiap tahunnya. Pada tanggal 6 November 2016 telah diselenggarakan santunan yatim

piatu oleh BMT Berkah dengan jumlah dana sekitar Rp 3.600.000 untuk sekitar 24 anak.

3) Sumbangan Lain

Sumbangan lain ini seperti sumbangan terhadap korban bencana alam, sumbangan kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

c. *Baitut Tamwil*

Secara harfiah, *Baitut Tamwil* berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa *Baitut Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan *Baitut Tamwil* adalah:

1) Penghimpunan Dana

Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a) Bentuk simpanan, meliputi :

- Simpanan Pokok Anggota

Simpanan Pokok Anggota merupakan simpanan yang ditarik atau dihimpun dari anggota-anggota BMT satu kali selama anggota tersebut masih menjadi anggota BMT.

- Simpanan Pokok Pembiayaan

Simpanan Pokok Pembiayaan merupakan simpanan yang ditarik atau dihimpun dari anggota-anggota BMT yang termasuk anggota pembiayaan satu kali selama anggota tersebut masih menjadi anggota BMT.

- Simpanan Wajib Anggota

Simpanan Wajib Anggota merupakan simpanan yang ditarik atau dihimpun dari seluruh anggota BMT dan pembayarannya dilakukan satu bulan sekali sejumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui pada Rapat Anggota.

b) Bentuk simpanan lain, meliputi :

- Simpanan Mudharabah (SIMUDHA)

Bentuk simpanan mudharabah biasa ini ditujukan untuk simpanan dalam jangka pendek dengan tingkat bagi hasil tertentu setiap periode pembayarannya.

- Simpanan Berjangka (SIJAKA)

Simpanan berjangka ini lebih ditujukan bagi mereka yang ingin mendepositokan uangnya, bersifat jangka panjang, dan bagi hasilnya lebih besar dibandingkan simpanan mudharabah.

- Simpanan Aqiqah

Simpanan aqiqah adalah simpanan yang ditujukan khusus untuk kegiatan aqiqah. Simpanan ini dapat

disetor harian/mingguan, akan tetapi pengambilannya hanya dapat dilakukan setiap kelahiran anak.

- Simpanan Qurban

Simpanan qurban merupakan simpanan atau titipan yang ditujukan khusus untuk kegiatan qurban. Simpanan ini dapat disetor harian/mingguan, akan tetapi pengambilannya hanya dapat dilakukan setiap menjelang hari raya idul adha.

- Simpanan Haji

Simpanan haji merupakan satu-satunya simpanan yang ditujukan untuk kegiatan ibadah haji atau umroh dan sifatnya jangka panjang. Simpanan dapat disetor harian, mingguan, ataupun bulanan.

2) Penyaluran Dana

Dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut akan dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah peran penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi menabung dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan. Sistem yang digunakan untuk pengalokasian dana tersebut adalah:

- a) Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama menyediakan seluruh modal sedangkan

pihak lainnya menjadipengelola. Keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.³ Dalam satu kontrak mudharabah, pemodal dapat bekerja sama dengan lebih dari satu pengelola. Nisbah bagi hasil pengelola dibagi sesuai kesepakatan di awal.⁴ Pembiayaan dengan akad mudharabah merupakan pelaksanaan terhadap akad tijarah yang bersifat *natural uncertainty contract*.⁵

b) Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melakukan usaha bersama dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Bagi hasil ditentukan dengan kesepakatan (biasanya didasarkan atas besarnya modal dan peran masing-masing pihak). Apabila terjadi kerugian ditanggung bersama secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.⁶

c) BBA (*Bai' Bitsaman Ajil*)

Pembiayaan ini berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah,*, hal. 102

⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 61

⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 185

⁶ Ali Mauludi dan Fadllan, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hal. 154

keuntungan secara mengangsur sampai lunas dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.⁷

4. Struktur Organisasi

Sebagaimana pada umumnya sebuah Koperasi, kekuasaan tertinggi Kopsyah BMT Berkah Trenggalek terletak pada anggota. Anggotalah yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan pokok mengenai bentuk AD/ART, rencana program, rencana anggaran dan belanja, serta menentukan Pengurus dan Pengawas Koperasi. Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. Tugas Pengurus yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar Kopsyah BMT Berkah Trenggalek adalah memimpin organisasi dan usaha organisasi, melakukan segala tindakan hukum untuk dan atas nama koperasi, mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Perjalanan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha dikontrol oleh Pengawas. Kelak, Pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Pengurus dipilih oleh anggota dan berasal dari anggota, maka segala hasil pekerjaannya, di samping dikontrol oleh Pengawas juga akan dipertanggungjawabkan kepada anggota pada setiap tutup buku dalam forum Rapat Anggota Tahunan.

⁷ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 109

Tabel 4.1**SUSUNAN PENGURUS**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	H. Mursad	Ketua	Ds. Buluagung, Kec. Karanganyar, Kab. Trenggalek
2.	Ari Wiyanto, S.Ag	Sekretaris	Ds. Rejowinangun, Trenggalek
3.	Imam Muslichhudin, S.E.	Bendahara	Ds. Surodakan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek

Sumber: Laporan Tahunan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek tahun 2017

Tabel 4.2**SUSUNAN PENGAWAS**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	H. Iksan	Pengawas Syariah	Ds. Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kab. Trenggalek.
2.	Ir. Agus Sudibyo	Pengawas Manajemen Keuangan	Trenggalek

Sumber: Laporan Tahunan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek tahun 2017

Tabel 4.3**SUSUNAN PENGELOLA**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Joko Yuhono	Kasir dan Penagihan	Ds. Karanganyar, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek
2.	Ruli Trianawati, S.E.	Admin Pembukuan	Jln. Armin Pane Ds. Sumbergedong, Kab. Trenggalek
3.	Wulansari Ningtyas, S.Pd.	Admin Pembiayaan, Survei, dan Pengarsipan.	Gang Cempaka No. 2 Ds. Surodakan, Kab. Trenggalek.

Sumber: Laporan Tahunan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek tahun 2017

B. Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini mengacu pada nilai rata-rata (*Mean*), simpangan baku (*Standar Deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum, serta dari seluruh variable dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas (Y), Simpanan Pokok (X_1), dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan (X_2) sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PROFITABILITAS	28	.354	1.780	.80892	.080691	.426975
SIMPANAN ANGGOTA	28	.12669	.64290	.2708507	.03067055	.16229332
NISBAH BAGI HASIL PEMBIAYAAN	28	.19797	.22109	.2106321	.00146521	.00775317
Valid N (listwise)	28					

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel adalah 28 buah yang berasal dari sampel laporan keuangan Kopsyah BMT Berkah mulai tahun 2011 sampai dengan 2017. Penjabaran masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.4, Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,354 dan nilai maksimum sebesar 1,780. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami fluktuasi yang cukup besar. Nilai *mean* sebesar 0,80892 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,426975.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, yang mana hal ini dapat mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Standar deviasi merupakan cerminan dari seberapa besar penyimpangan yang terjadi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

2. Simpanan Anggota

Berdasarkan Tabel 4.4, Simpanan Anggota mempunyai nilai minimum sebesar 0,12669 dan nilai maksimum sebesar 0,64290. Hal ini menunjukkan bahwa Simpanan Anggota mengalami fluktuasi yang lebih besar dibandingkan dengan Profitabilitas. Nilai *mean* sebesar 0,2708507 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,16229332. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, yang mana hal ini dapat mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Standar deviasi merupakan cerminan dari seberapa besar penyimpangan yang terjadi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

3. Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan

Berdasarkan Tabel 4.4, Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,19797 dan nilai maksimum sebesar 0,22109. Hal ini menunjukkan bahwa Nisbah bagi hasil pembiayaan mengalami fluktuasi yang cukup besar. Nilai *mean* sebesar 0,2106321 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,00775317. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, yang mana hal ini dapat mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Standar deviasi merupakan cerminan dari seberapa besar penyimpangan yang terjadi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila data telah berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov* dan *P-P Plot*. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16143673
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

Nilai yang bisa digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

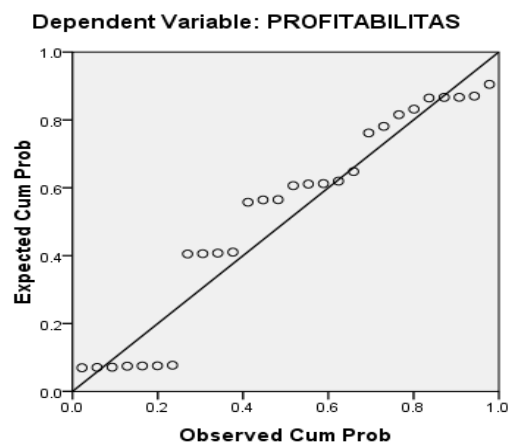
Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan 0,05 yaitu sebesar 0,320. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data semua variabel penelitian berdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Pengujian normalitas yang kedua adalah menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada uji normalitas data dengan menggunakan *normal P-P Plot*, kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal memiliki penyebaran titik-titik yang searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian *normal P-P Plot* adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pola penyebaran titik-titik data penelitian mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.244	1.112		10.116	.000		
	SIMPANAN ANGGOTA	-2.909	.243	-1.106	-11.964	.000	.670	1.493
	NISBAH BAGI HASIL PEMBIAYAAN	-45.802	5.089	-.832	-9.000	.000	.670	1.493

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

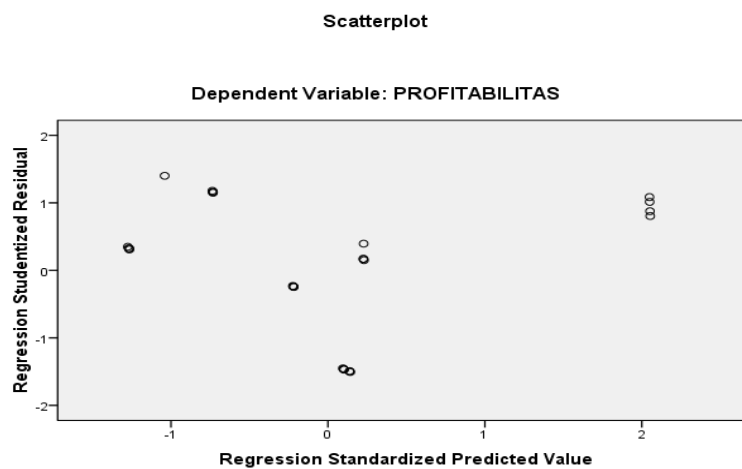
Berdasarkan tabel *coefficient* di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Simpanan Anggota sebesar 1,493 dan variabel

Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan sebesar 1,493. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas data penelitian:

Gambar 4.2
Hasil Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah pada sumbu Y atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data tersebut.

Berikut adalah table hasil pengujian Glejser untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas tidaknya dalam penelitian yang dilakukan:

Table 4.7

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.104	.589		.176	.861
SIMPANAN ANGGOTA	-.115	.129	-.213	-.894	.380
NISBAH BAGI HASIL PEMBIAYAAN	.286	2.698	.025	.106	.916

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Simpanan Anggota sebesar 0,380 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Simpanan Anggota. Sementara itu, nilai signifikansi Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi data penelitian:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.857	.846	.167770	.991

a. Predictors: (Constant), NISBAH BAGI HASIL PEMBIAYAAN, SIMPANAN ANGGOTA

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson dari hasil analisis regresi sebesar 0,991. Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W tersebut berada di bawah -2 sampai +2 ($-2 < 0,991 < +2$) yang berarti model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni menguji pengaruh Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan terhadap profitabilitas. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.244	1.112		10.116	.000
	SIMPANAN ANGGOTA	-2.909	.243	-1.106	-11.964	.000
	NISBAH BAGI HASIL PEMBIAYAAN	-45.802	5.089	-.832	-9.000	.000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda tentang pengaruh Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,244 - 2,909X_1 - 45,802X_2 + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 11,244 menyatakan bahwa ketika Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan sebesar nol (0), maka profitabilitas sebesar 11,244.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -2,909 menyatakan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan (1%) Simpanan Anggota maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar -2,909 dengan anggapan nilai X_2 adalah tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -45,802 menyatakan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan (1%) Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan

maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar $-45,802$ dengan anggapan nilai X_1 adalah tetap.

- d. Tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_1 : Simpanan Anggota berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek
- H_2 : Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek
- H_3 : Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

a. Uji Parsial (*t-Test*)

Uji t (*t-Test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas atau *Sig.* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Cara lainnya adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kesimpulannya menolak H_0 dan menerima H_a . Berikut adalah tabel hasil uji parsial (*t-Test*) dalam penelitian ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Parsial (*t-Test*)Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.244	1.112		10.116	.000
	SIMPANAN ANGGOTA	-2.909	.243	-1.106	-11.964	.000
	NISBAH BAGI HASIL PEMBIAYAAN	-45.802	5.089	-.832	-9.000	.000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

1) Variabel X_1 (Simpanan Anggota)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. variabel Simpanan Anggota sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, maka $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa menolak H_0 yang berarti Simpanan Anggota berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Jadi, hipotesis satu (H_1) teruji.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} variabel Simpanan Anggota sebesar -11.964 dan nilai t_{tabel} ($df = n-k = 28-3=25$, $\alpha = 0,05$) sebesar 1,708 maka $-11.964 < 1,708$. Hal ini

menunjukkan bahwa menerima H_0 yang berarti Simpanan Anggota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Jadi, kesimpulannya H_1 teruji.

2) Variabel X_2 (Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. variabel Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, maka $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa menolak H_0 yang berarti Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Jadi, hipotesis satu (H_1) teruji.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} variabel Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan sebesar -9.000 dan nilai t_{tabel} ($df = n-k-1 = 28-3=25$, $\alpha = 0,05$) sebesar 1,708 maka $-9.000 < 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa menolak H_0 yang berarti Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Jadi, kesimpulannya H_1 teruji.

b. Uji Serentak (*F-Test*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Serentak (*F-Test*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.219	2	2.109	74.940	.000 ^a
	Residual	.704	25	.028		
	Total	4.922	27			

a. Predictors: (Constant), NISBAH BAGI HASIL PEMBIAYAAN, SIMPANAN ANGGOTA

b. Dependent Variable:
PROFITABILITAS

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara serentak adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

H_0 : Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan secara bersama-sama tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

H_3 : Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

2) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara, yaitu:

Cara 1 : Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 1 : Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang berarti bahwa Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

Dilihat dari nilai F_{hitung} , nilai F_{hitung} hasil uji serentak (*F-Test*) dalam penelitian ini sebesar 74.940 dan F_{tabel} ($V_1=k-1=2$, $V_2=n-k=28-3=25$) sebesar 3,38. Hal ini menunjukkan bahwa $74.940 > 3,38$ yang berarti keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Kesimpulannya adalah Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *R-Square* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.857	.846	.167770	.991

a. Predictors: (Constant), NISBAH BAGI HASIL

PEMBIAYAAN, SIMPANAN ANGGOTA

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Lampiran, hasil olah data SPSS pada tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,926 dan nilai *R Square* sebesar 0,857. Untuk regresi linier berganda dengan dua variabel bebas sebaiknya menggunakan *R Square* dengan jumlah variabel bebas yang digunakan. Nilai *R Square* berdasarkan tabel di atas adalah 0,857. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasinya perubahan variabel terikat sebesar 85,7%, sedangkan sisanya sebesar 14,3% diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Kesimpulannya adalah Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan mempengaruhi profitabilitas sebesar 85,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian. Nilai Standar Error untuk estimasi adalah 0.167770.